Jurnal Tarbiyah Almuslim
Vol. 3 No.2 Desember, 2025 :106-116

PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA DAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Sofia Azzahra
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sofiaazzahra877@gmail.com

Miftahul Jannah
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
miftahuljannah@ar-raniry.ac.id

Salami Mahmud
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Salami.mahmud@ar-raniry.ac.id

Abstract

Humans are born as powerless individuals without knowledge. Over time, deviant behavior among adolescents has become an increasingly widespread social issue. Adolescents are highly dependent on the role of parents in shaping their morals and behavior. This study employs a library research method aimed at analyzing various literatures concerning moral deviation among adolescents. The findings identify several forms of deviant behavior, including: (1) alcohol consumption, (2) drug abuse, (3) student brawls, (4) premarital sexual behavior, (5) gambling, and (6) criminal acts. Moral problems among adolescents do not arise spontaneously but are the result of complex interactions between internal and external factors. The main contributing factors include: (1) family dysfunction, (2) lack of religious education, (3) peer and environmental influence, and (4) the negative impact of social media and technology.

Keywords: *Deviant Behavior, Adolescents, Morality, Islamic Perspective.*

Abstrak

Manusia dilahirkan sebagai individu yang tidak berdaya dan tanpa pengetahuan. Saat ini, perilaku menyimpang di kalangan remaja telah menjadi masalah yang cukup meluas. Remaja sangat bergantung pada peran orang tua dalam pembentukan akhlak dan perilaku mereka. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan tujuan menganalisis berbagai literatur mengenai perilaku penyimpangan akhlak pada remaja. Hasil kajian mengidentifikasi beberapa bentuk perilaku menyimpang, yaitu: (1) konsumsi minuman keras, (2) penyalahgunaan narkotika, (3) perkelahian antarpelajar, (4) perilaku seksual bebas, (5) perjudian, dan (6) tindak kriminalitas. Problematika akhlak di kalangan remaja tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan

hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor penyebab utama meliputi: (1) disfungsi keluarga, (2) minimnya pendidikan agama, (3) pengaruh lingkungan dan teman sebaya, serta (4) dampak media sosial dan teknologi.

Kata Kunci*: Perilaku Menyimpang, Remaja, Akhlak Dan Perspektif Islam.*

PENDAHULUAN

Manusia dilahirkan sebagai bayi baru lahir yang tidak berdaya tanpa pengetahuan,[1] perilaku menyimpang ini sudah menjadi populer dikalangan remaja pada hingga masa sekarang ini, oleh karena itu remaja sepenuhnya bergantung pada kedua orangtuanya. Masa remaja adalah salah satu tahap perkembangan manusia. Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan yang ditandai dengan berbagai perubahan signifikan, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Pada tahap ini, individu mulai membentuk identitas diri, mengeksplorasi nilai-nilai kehidupan, serta berusaha memperoleh kemandirian. Namun, proses ini tidak selalu berjalan mulus. Banyak remaja menghadapi tantangan dalam mengelola emosi, tekanan lingkungan, dan ekspektasi sosial yang kompleks, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pembentukan akhlak atau moralitas mereka.[2]

Problematika akhlak remaja menjadi isu yang semakin mencuat dalam berbagai diskusi akademik dan sosial. Fenomena seperti pergaulan bebas, perilaku konsumtif, kurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, penggunaan bahasa kasar, hingga terlibat dnn alam tindakan kriminal ringan, menunjukkan adanya krisis nilai dalam kalangan generasi muda. Hal ini bukan semata-mata tanggung jawab individu remaja, melainkan juga merupakan cerminan dari kurang optimalnya peran keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam membentuk karakter mereka.[3]

Dalam konteks indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai religius dan budaya ketimuran, penyimpangan akhlak pada remaja menjadi kekhawatiran serius. Terlebih lagi, derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi menambah kompleksitas persoalan, di mana remaja lebih mudah terpapar oleh berbagai pengaruh luar yang tidak selalu sejalan dengan norma dan etika lokal.[4] oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam berbagai penyimpangan dengan menganalisis berbagai literatur tentang akhlak, faktor-faktor penyebab penyimpangan, dan solusi berdasarkan ajaran islam. Semua pihak yang

[1] Khadijatul Musanna, "Between Doctrine and Custom: A Sociological Study on the Distribution of Zakat to Santri," *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 19, no. 1 (2025): 17–30.

[2] Sukiyat, H. (2020). Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter. Jakad Media Publishing.

[3] Sastraatmadja, A. H. M., Aji, N. U. B., Poetri, A. L., Alwi, M., Suyitno, M., Yundianto, D., Putri, A. M., Yani, Y., Budiyono, Sholihannisa, L. A. U. E., & (2023).

[4] Izzani, T. A., Octaria, S., & Linda, L. (2024). Perkembangan Masa Remaja. JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial 2) Untuk Sekolah: Perlu memperkuat kurikulum berbasis pendidikan karakter dan menciptakan lingkungan belajar yang Pendidikan Humaniora, 3(2), hlm. 259–273.

berkepentingan dapat bersinergi dalam membina remaja menjadi individu yang bermoral, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

METODOLOGI

Metode penelitian pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori[5] dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Kajian literarur ini dilakukan atas kesadaran bahwa pengetahuan akan terus berkembang seiring perubahan dan kemajuan zaman. Adapun tujuan dari kajian literatur adalah untuk kepentingan proyek penelitian sendiri.

Dalam hal ini membuat kajian literatur adalah untuk memperkaya wawasan penulis tentang topik penelitian yang sedang dilakukan, menolong penulis memformulasikan masalah penelitian, dan menolong penulis dalam menentukan teori-teori dan metode- metode dan hasil penelitian yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang sedang dikerjakan. Referensi teori yang diperoleh dengan jalan penelitian studi literatur dijadikan sebagai fondasi dasar dan alat utama bagi praktek penelitian di tengah lapangan. Jenis sumber data atau objek kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel-artikel ilmiah dari jurnal nasional.[6]

KONSEP DASAR

Fenomena penyimpangan akhlak di kalangan remaja menjadi salah satu isu sosial dan moral yang semakin mengkhawatirkan di era modern ini. Remaja sebagai generasi penerus bangsa menghadapi berbagai tantangan yang kompleks akibat derasnya arus globalisasi, kemajuan teknologi, serta pergeseran nilai dalam masyarakat. Perilaku seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, kebiasaan konsumtif, hingga kekerasan dan kejahatan remaja kini bukan lagi hal yang asing untuk dijumpai. Semua ini menunjukkan adanya krisis moral dan spiritual yang mengakar dalam kehidupan generasi muda.

Dalam perspektif Islam, perilaku manusia sangat erat kaitannya dengan akhlak yaitu sistem nilai dan perilaku yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Akhlak tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan sesama, tetapi juga dengan Allah SWT dan dengan dirinya sendiri. Remaja yang memiliki akhlakul karimah akan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidupnya, sedangkan mereka yang mengalami penyimpangan akhlak cenderung kehilangan arah moral dan spiritual dalam menjalani kehidupannya. Masa remaja merupakan fase yang sangat penting karena menjadi jembatan antara masa kanak-kanak dan

[5] Khadijatul Musanna, "Cannabis Seeds as a Culinary Ingredient: A Sociological Study of the Acehnese Community," *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 9, no. 2 (2024): 84–98.

[6] Aryana, S. (2021). Studi Literatur: Analisis Penerapan dan Pengembangan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Jurnal Nasional dan Internasional. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 4(1), hlm. 368–374.

kedewasaan. Pada masa ini, individu mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Mereka mulai mencari jati diri dan mencoba memahami peran mereka di tengah masyarakat. Namun, jika proses pencarian identitas ini tidak dibimbing dengan nilai-nilai keimanan dan akhlak yang kuat, remaja mudah terjerumus dalam perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Penelitian yang dibahas dalam jurnal ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research). Artinya, penulis tidak melakukan penelitian lapangan secara langsung, melainkan menelaah berbagai literatur, baik yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, maupun karya-karya ilmiah tentang akhlak dan perilaku remaja. Tujuannya adalah untuk memahami bentuk-bentuk penyimpangan akhlak, mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, serta menggali solusi yang relevan dari perspektif ajaran Islam.

Dari hasil kajian literatur, penyimpangan akhlak remaja dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama. Pertama, penyimpangan moral, yang mencakup perilaku seperti kebohongan, kecurangan, pergaulan bebas, dan konsumsi barang haram. Kedua, penyimpangan sosial, yang terlihat dari hilangnya rasa solidaritas, meningkatnya individualisme, serta munculnya konflik antar kelompok remaja. Ketiga, penyimpangan spiritual, yaitu gejala berkurangnya kepatuhan beragama, seperti meninggalkan salat, meragukan ajaran agama, dan mencari jati diri di luar kerangka nilai Islam. Penyimpangan-penyimpangan ini tidak muncul begitu saja. Ada faktor internal dan faktor eksternal yang saling memengaruhi. Dari sisi internal, remaja sering mengalami krisis identitas kebingungan antara nilai-nilai agama yang diajarkan dengan realitas kehidupan modern yang mereka hadapi. Lemahnya iman dan ketidakmatangan emosi membuat mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif. Sementara dari sisi eksternal, keluarga yang tidak harmonis, kurangnya perhatian orang tua, serta lemahnya fungsi pendidikan agama di rumah menjadi penyebab utama. Ditambah lagi, paparan media sosial dan teknologi digital yang tanpa filter mempercepat masuknya pengaruh-pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai Islam.

Dari sudut pandang Islam, penyelesaian masalah penyimpangan akhlak remaja tidak bisa dilakukan secara parsial. Diperlukan pendekatan yang menyeluruh dan terpadu (holistik). Solusi yang ditawarkan jurnal ini meliputi empat pilar utama. Pertama, pendidikan akhlak yang terintegrasi dalam sistem pendidikan formal dan nonformal, di mana pengajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas. Kedua, penguatan institusi keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi pembinaan moral anak. Keluarga harus menjadi tempat yang aman, penuh kasih sayang, dan memberi teladan nyata bagi anak. Ketiga, pemberdayaan masyarakat, terutama peran masjid dan lembaga keagamaan, dalam membina dan mengarahkan perilaku remaja melalui kegiatan positif. Keempat, reformasi sistem pendidikan yang menekankan integrasi antara ilmu umum dan nilai-nilai agama agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang berilmu sekaligus berakhlak, Islam juga menekankan pentingnya kontrol sosial yang konstruktif yakni pengawasan yang dilakukan bukan untuk menghukum, melainkan untuk membimbing dan memperbaiki. Masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah perlu bersinergi dalam membangun sistem pembinaan remaja yang berkelanjutan, sehingga potensi mereka dapat berkembang

tanpa kehilangan arah moral. Secara keseluruhan, jurnal ini menegaskan bahwa perilaku menyimpang pada remaja adalah hasil dari interaksi yang kompleks antara faktor psikologis, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, upaya perbaikannya tidak cukup hanya dengan pendekatan disipliner, tetapi harus berlandaskan nilai-nilai Islam yang menekankan keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi, antara kebebasan dan tanggung jawab, antara individu dan masyarakat. Hanya dengan demikian, generasi muda dapat tumbuh menjadi insan yang berakhlakul karimah dan mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri sebagai umat Islam.

PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Perilaku Menyimpang

Istilah menyimpang atau *deviance* mengacu pada jenis perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang ada. Perilaku yang menyimpang dianggap sebagai tindakan yang dilarang, perlu dibatasi,Memahami perilaku menyimpang ini lebih berkaitan dengan pelanggaran terhadap aturan.[7] Dapat dijelaskan bahwa perilaku menyimpang lebih cenderung menunjukkan tindakan yang dianggap tidak biasa dan tidak sesuai dengan norma-norma yang umum terjadi dalam masyarakat. Perilaku tersebut hanya mampu memenuhi keinginan untuk mengetahui sesuatu secara sementara saja.

Perilaku menyimpang adalah tindakan yang dinilai oleh orang lain sebagai sesuatu yang tidak biasa. Artinya, perilaku ini tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Tindakan ini bisa dilakukan secara sadar atau tidak sadar. Jika perilaku menyimpang terus-menerus terjadi, maka bisa menyebabkan munculnya penyakit sosial di masyarakat. Perilaku menyimpang sering kali ditemukan pada kalangan remaja, baik dalam bentuk maupun jenisnya. Penyimpangan terjadi karena seseorang tidak mematuhi aturan yang berlaku. Beberapa contoh bentuk penyimpangan tersebut adalah: (1) mengonsumsi minuman keras; (2) menyalahgunakan narkotika; (3) melakukan perkelahian antar pelajar; (4) menunjukkan perilaku seksual yang tidak sehat; (5) berjudi; dan (6) melakukan tindak kriminal.[8]

Solusi Perilaku Menyimpang Dalam Perspektif Islam

Pendidikan islam diberikan kepada anak oleh orang tuanya dalam keluarga. Pada masa remaja, anak harus mendapat perhatian khusus dari orang tuanya. Anak yang sedang dalam masa puber lebih rentan menghadapi masalah dan cenderung melakukan tindakan yang melanggar ajaran agama. Berikut beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi perilaku menyimpang: 1) orang tua perlu memberikan kasih sayang dan perhatian dalam segala hal. 2) orang tua harus

[7] Nunung Sri Rochaniningsih, "Dampak Pergeseran Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja," Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi 2, no. 1 (2014): hlm. 63.

[8] Vive Vike Mantiri, "Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan," Jurnal Acta Diurna 3, no. 1 (2014): hlm. 4.

memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat, sekaligus menjelaskan dampak dan akibat yang mungkin terjadi jika anak terus mengambil jalannya sendiri. 3) biarkan anak bergaul dengan teman sebaya. 4) lakukan pengawasan yang perlu dan cukup intensif terhadap media seperti televisi, internet, radio, dan handphone. 5) anak harus mendapatkan bimbingan kepribadian di sekolah, karena di sana ia menghabiskan banyak waktu selain di rumah. 6) sejak dini, anak perlu belajar agama seperti beribadah dan berkunjung ke tempat ibadah sesuai dengan iman dan keyakinannya. 7) jika anak memiliki hobi yang positif, orang tua harus mendukungnya. Jangan pernah mencegah atau mengurangi kesempatannya mengembangkan bakat yang ia sukai, karena ini bisa mengganggu kepercayaan diri dan kepribadiannya. 8) orang tua harus menjadi tempat yang nyaman bagi anak untuk berbicara, agar bisa membimbingnya saat menghadapi masalah. [9]

Akhlak Remaja Dalam Perspektif Islam

Akhlak adalah sikap yang yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku yang baik. Remaja islam yang mana perubahan-perubahan perilakunya berdasarkan kualitas dan kuantitas brdasarkan pandangan islam. Allah berfirman ayat 49:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَٰهُ بِقَدَرٍ

"Artinya: sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran."

Makna ayat tersebut bahwa remaja sebagai makhluk ciptaan allah seharusnyalah dalam mengisi hidup dan kehidupannya sesuai dengan syariah islam. Remaja islam ialah remaja yang mewujudkan perilakunya dengan tatanan kehidupan sesuai dengan al-quran dan as-sunnah.[10] Perilaku remaja islam adalah kemampuan mereka untuk menghindari semua tindakan yang menyimpang dari ajaran agama. Remaja islam memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri dan menghindari kebiasaan buruk. Mereka juga memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama manusia serta berusaha menjadi contoh yang baik di mana pun mereka berada. Dalam pandangan syariah islam, remaja adalah individu yang mandiri dan mampu berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam. Allah berfirman bahwa kemandirian remaja tidak hanya terletak pada kemampuan berpikir secara matang, tetapi juga pada kesadaran akan tanggung jawab pribadi dan kemampuan mengambil keputusan secara bijak. Islam juga memberikan panduan dan bimbingan terhadap perilaku remaja agar mereka bisa menjadi teladan yang baik, baik dalam keluarga, masyarakat maupun lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, penting bagi remaja islam untuk terus meningkatkan semangat belajar, berfikir kritis, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama islam yang dianut.

Faktor Penyebab Problematika Akhlak Remaja

[9]Holijah, Perilaku Menyimpang Pada Akhlak Remaja Di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, (2019), Hlm. 23.

[10] Lajnah Khusus Intelektual DPD 1 HTI Jawa Timur, Bunga Rampai Pemikiran Intelektual Muslim Seputar Syariah Dan Khilafah: : Intelectual Moeslim Moeslim Community Jatim (Yogyakarta: Deepublish, 2019). hlm.143.

Masalah perilaku remaja yang buruk tidak terjadi begitu saja, melainkan muncul dari interaksi yang kompleks antara berbagai faktor dalam diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Ada beberapa penyebab utama yang perlu diperhatikan, yaitu: pertama, masalah dalam keharmonisan keluarga. Keluarga adalah tempat pertama dan terpenting bagi anak-anak untuk belajar berperilaku dan menerima nilai-nilai kehidupan. Jika dalam keluarga terjadi kekerasan, perceraian, atau orang tua tidak memberikan perhatian cukup kepada anak, ini bisa membuat remaja merasa tidak dicintai atau tidak dihargai. Akibatnya, remaja cenderung mencari pengakuan di luar rumah, seperti dengan bergaul bebas atau mengikuti kelompok yang tidak sehat. Hal ini bisa memicu timbulnya perilaku yang tidak baik dan mengarah pada masalah sosial maupun psikologis yang lebih serius. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan kasih sayang, dukungan, dan bimbingan moral yang tepat agar remaja bisa berkembang secara sehat dan positif. Peran keluarga dalam membentuk karakter anak sangat besar, dan jika tidak dikelola dengan baik, bisa berdampak negatif terhadap masa depan remaja itu sendiri. Kedua, Orang tua harus tetap mengawasi anak, tetapi jangan terlalu membatasi. Mereka perlu dijelaskan dampak negatif yang akan dialami anak bila terus melanggar batas-batas yang sudah ditentukan. Ketiga, Biarkan anak berinteraksi dengan teman sebaya karena itu bisa membantu pengembangan sosialnya. Keempat, Orang tua harus memberikan pengawasan yang cukup dan teratur terhadap penggunaan media seperti televisi, internet, radio, handphone, dan yang lainnya. Hal ini penting karena media bisa memengaruhi perilaku dan pikiran anak. Kelima, Sekolah juga perlu terlibat dalam memberikan bimbingan kepribadian, karena di sana anak menghabiskan banyak waktu terutama setelah pulang dari rumah. Keenam, Penting untuk memberikan pembelajaran agama sejak dini, seperti melakukan ibadah dan berkunjung ke tempat ibadah sesuai dengan iman dan keyakinannya. Ini membantu membentuk nilai-nilai keagamaan dalam diri anak. Ketujuh, Jika anak memiliki hobi yang positif, orang tua harus mendukungnya. Jangan pernah mencegah atau melarang hobi yang bisa memberikan manfaat bagi perkembangan dirinya, karena hal itu bisa merusak kepercayaan diri dan kepribadian anak. Kedelapan, Orang tua harus menjadi tempat yang nyaman untuk anak bercerita. Dengan demikian, mereka bisa terbantu dalam menghadapi berbagai masalah yang mungkin dialami. Selain itu, orang tua juga perlu memahami kebutuhan emosional anak dan memberikan dukungan secara emosional. Jangan lupa memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar mandiri, karena hal ini bisa meningkatkan r asa percaya dirinya. Orang tua sebaiknya tidak terlalu memaksakan keinginan mereka sendiri, tetapi lebih fokus pada kebutuhan dan keinginan anak. Kehadiran orang tua yang penuh kasih sayang dan penuh pengertian akan membantu anak berkembang dengan baik secara spiritual, emosional, dan sosial..[11]

Strategi Penanganan Problematika Akhlak Remaja

Strategi penanganan problematika akhlak remaja sangat krusial untuk membina moral dan karakter generasi muda agar mampu menghadapi berbagai

[11] Nurwana & Eko Nursalim, Strategi Menangani Problematika Akhlak Remaja, JUPERAN: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 04, No. 02, Tahun 2025.

tantangan kehidupan dengan sikap yang terpuji. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis sebagai fondasi utama yang menyentuh aspek spiritual, emosional, dan sosial remaja guna memperkuat nilai-nilai moral sesuai ajaran Islam. Program pembinaan akhlak yang terstruktur di pusat pemulihan akhlak misalnya mampu membantu remaja membangun jati diri yang kuat atau ketahanan moral untuk menghindari perilaku menyimpang[12]. Pendidikan karakter berbasis nilai Islam harus diterapkan secara sistematis di sekolah dan lingkungan keluarga, menanamkan sikap toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab. Karakter moderat dan akhlak Rasulullah dijadikan teladan utama dalam membentuk sikap remaja supaya tahan terhadap pengaruh negatif terutama dari media sosial yang dapat merusak moral[13]. Pendekatan komunikasi persuasif dan interpersonal melalui media sosial dan interaksi langsung efektif dalam mentransmisikan nilai-nilai akhlak secara relevan dan menarik di kalangan remaja[14].

Dari perspektif psikologi Islam, keteladanan guru serta pembiasaan nilai moral bersama penguatan spiritualitas seperti dzikir dan shalat membentuk karakter anak secara komprehensif. Hubungan hangat antara pendidik dan peserta didik sangat penting dalam proses internalisasi nilai moral sehingga akhlak mulia dapat tumbuh dengan optimal pada diri remaja[15]. Lebih jauh lagi, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting sebagai ekosistem pendukung dalam pembentukan moral remaja. Lingkungan sosial yang islami seperti masjid, komunitas remaja, dan tokoh agama menjadi agen perubahan dalam mencegah penyimpangan moral. Pendidikan agama yang terintegrasi dengan konteks sosial dan teknologi oleh karena itu menjadi solusi efektif dalam membangun generasi muda yang memiliki karakter moral dan spiritual yang kuat[16].

Dengan demikian, strategi penanganan problematika akhlak remaja adalah integrasi pendidikan karakter Islam, pembinaan spiritual, komunikasi efektif, dan kerja sama lintas sektor keluarga, sekolah, dan masyarakat secara berkelanjutan demi menciptakan ruang tumbuh yang sehat bagi moral remaja.

Solusi penyimpangan akhlak dalam Perspektif Islam

Solusi untuk menyelesaikan masalah moral dalam pandangan Islam menekankan signifikansi pengembangan etika yang diambil dari iman dan hati yang bersih. Ajaran Islam menjelaskan bahwa perilaku yang baik tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, melainkan harus diterapkan dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari, termasuk sisi spiritual, emosional, dan sosial. Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam harus diterapkan secara aktif dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti simulasi, diskusi, dan

[12] Haridi, A., Amir, N., & Fadli, M. (2020). Elemen pembangunan jati diri remaja di pusat pemulihan akhlak. Jurnal Pendidikan Islam, 5(2), hlm. 123-135.

[13] Kementerian Agama RI. (2025). Bimbingan remaja usia sekolah: Pentingnya karakter moderat dan toleransi. Laporan Resmi Kemenag.

[14] Rahman, M., & Ismail, F. (2024). Strategi komunikasi dakwah pembinaan akhlak remaja: Pendekatan persuasif dan interpersonal. Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 7(1), hlm. 45-58.

[15] Athallah, F. (2025). Strategi pembinaan akhlak peserta didik dalam psikologi Islam. Jurnal Psikologi Islam, 10(3), hlm. 50-64.

[16] Sukriyah, et al. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi krisis moral remaja. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 11416-11423.

contoh langsung agar remaja dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai akhlak tersebut[17]. Penting untuk menyelipkan nilai-nilai moral sesuai konteks dalam kurikulum pendidikan agama sehingga siswa dapat memahami pentingnya etika dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama sebaiknya dilengkapi dengan pengajaran nilai-nilai dan contoh dari para guru yang berfungsi sebagai pembimbing moral dan spiritual bagi siswa. Keluarga dan lingkungan masyarakat memiliki peran yang sangat krusial sebagai pembentuk akhlak di luar pendidikan formal, sehingga kerjasama antara ketiganya dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai lembaga keagamaan menerapkan strategi pendidikan dan norma dalam mengatasi perilaku menyimpang, contohnya dengan mengidentifikasi aliran-aliran sesat melalui peningkatan pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Sunnah, serta melakukan dialog yang persuasif dan memberikan pendampingan kepada individu yang terkena dampak penyimpangan. Pendekatan yang menjunjung nilai kemanusiaan ini penting untuk mengurangi stigma dan meningkatkan pengertian keagamaan agar umat kembali pada ajaran Islam yang benar[18]. Selain itu, di zaman digital ini, penyimpangan moral juga terjadi karena kurangnya pengawasan serta kesadaran spiritual dalam penggunaan media sosial. Oleh sebab itu, prinsip etika digital yang mengedepankan kejujuran, tanggung jawab, dan kemampuan untuk mengendalikan diri perlu diajarkan sejak awal agar generasi muda dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam dunia maya. Pendidikan agama yang sesuai dengan perkembangan teknologi menjadi penting untuk membimbing remaja agar tidak terjatuh dalam perilaku yang negatif di ranah digital.

Secara keseluruhan, cara untuk mengatasi penyimpangan akhlak menurut Islam adalah dengan pendidikan karakter yang menyeluruh, pembinaan spiritual, keteladanan dari guru, kolaborasi antara keluarga dan masyarakat, serta pendekatan yang bersifat normatif dan edukatif dari lembaga keagamaan yang bersikap humanis dan dialogis.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku menyimpang adalah suatu tindakan yang tidak sesuai atau tidak dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Tindakan perilaku menyimpang tersebut dilakukan baik secara sadar ataupun tidak sadar. Perilaku menyimpang apabila terus berkembang akan menyebabkan timbulnya penyakit sosial dalam masyarakat. Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan yang ditandai dengan berbagai perubahan signifikan, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Oleh karena itu, Remaja dalam pandangan syariah islam mandiri dan berperilaku sesuai dengan ajaran

[17] Nursalim, E. (2025). Strategi menangani problematika akhlak remaja. Jurnal Pendidikan Islam, 8(3), hlm. 56-70.

[18] Mendrofa, A., & Siregar, O. (2023). Strategi dakwah MUI dalam penanganan aliran menyimpang. Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan & Sosial Keagamaan, 4(2), hlm. 165-180.

agama islam. Allah mengingatkan bahwa kemandirian remaja yang mempunyai tanggung jawab pribadi dan tingkah laku yang diawali dengan pemahaman dan kematangan berfikir. Dan islam mengatur dan mebimbing system perilaku remaja hingga menjadi uswatun di mana pun berada.

DAFTAR PUSTAKA

Aryana, S. (2021). Studi Literatur: Analisis Penerapan dan Pengembangan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Jurnal Nasional dan Internasional. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 4(1), hlm. 368–374.

Athallah, F. (2025). Strategi pembinaan akhlak peserta didik dalam psikologi Islam. Jurnal Psikologi Islam, 10(3), hlm. 50-64.

Haridi, A., Amir, N., & Fadli, M. (2020). Elemen pembangunan jati diri remaja di pusat pemulihan akhlak. Jurnal Pendidikan Islam, 5(2), hlm. 123-135.

Holijah, Perilaku Menyimpang Pada Akhlak Remaja Di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, (2019), hlm. 23.

Izzani, T. A., Octaria, S., & Linda, L. (2024). Perkembangan Masa Remaja. JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial 2) Untuk Sekolah: Perlu memperkuat kurikulum berbasis pendidikan karakter dan menciptakan lingkungan belajar yang Pendidikan Humaniora, 3(2), hlm. 259–273.

Kementerian Agama RI. (2025). Bimbingan remaja usia sekolah: Pentingnya karakter moderat dan toleransi. Laporan Resmi Kemenag.

Lajnah Khusus Intelektual DPD 1 HTI Jawa Timur, Bunga Rampai Pemikiran Intelektual Muslim Seputar Syariah Dan Khilafah: : Intelectual Moeslim Moeslim Community Jatim (Yogyakarta: Deepublish, 2019). hlm.143.

Mendrofa, A., & Siregar, O. (2023). Strategi dakwah MUI dalam penanganan aliran menyimpang. Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan & Sosial Keagamaan, 4(2), hlm. 165-180.

Musanna, Khadijatul. "Between Doctrine and Custom: A Sociological Study on the Distribution of Zakat to Santri." *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 19, no. 1 (2025): 17–30.

Musanna, Khadijatul. "Cannabis Seeds as a Culinary Ingredient: A Sociological Study of the Acehnese Community." *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 9, no. 2 (2024): 84–98.

Nunung Sri Rochaniningsih, "Dampak Pergeseran Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja," Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi 2, no. 1 (2014): hlm. 63.

Nursalim, E. (2025). Strategi menangani problematika akhlak remaja. Jurnal Pendidikan Islam, 8(3), hlm. 56-70.

Nurwana & Eko Nursalim, Strategi Menangani Problematika Akhlak Remaja, JUPERAN: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 04, No. 02, Tahun 2025.

Putri, N. A. (2025). Akhlak, moral dan etika perspektif Islam. Jurnal UINSU, 14(1), hlm. 23-37.

Rahman, M., & Ismail, F. (2024). Strategi komunikasi dakwah pembinaan akhlak remaja: Pendekatan persuasif dan interpersonal. Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 7(1), hlm. 45-58.

Sastraatmadja, A. H. M., Aji, N. U. B., Poetri, A. L., Alwi, M., Suyitno, M., Yundianto, D., Putri, A. M., Yani, Y., Budiyono, Sholihannisa, L. A. U. E., & (2023).

Sukiyat, H. (2020). Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter. Jakad Media Publishing.

Sukriyah, et al. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi krisis moral remaja. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 11416-11423.

Vive Vike Mantiri, "Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan," Jurnal Acta Diurna 3, no. 1 (2014): hlm.4.